

**PROGRAM MTS AL-QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
DALAM MEMENUHI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) PADA
RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

YOVI HARISA
NIM. 1516210011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M/ 1440 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yovi Harisa

NIM : 1516210011

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Yovi Harisa

Nim : 1516210011

Judul : Program MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

- Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005


Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196207022998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Program MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam”**, yang disusun oleh: **Yovi Harisa** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031002

Sekretaris
Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196207022998031002

Penguji I
Dra. Nurniswah, M. Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II
Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd. I
NIP. 198107202007101003

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yovi Harisa

NIM : 1516210011

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Program MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu Dalam Memenuhi Kriteria Kefuntasan Minimal (KKM) Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis



MOTO

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit bekerja

*Waktu bagaikan pedang, jika kita tidak bagus menggunakannya maka
dia akan memotong kita*

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- ❖ *Kedua orang tuaku ayahanda (Sahidin, S.E) dan ibunda (Usnidawati, S.Pd) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.*
- ❖ *Kakakku Hidas Dustri Kurniawan, S.H dan adikku Septi Dahlia yang selalu memberi semangat, suport, doa dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.*
- ❖ *Keponakanku Safiq Abriansyah S.E yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.*

- ❖ *Keluarga besar Mak'E yang selalu memberikan doa dan semangat untuk maju.*
- ❖ *Sahabat seperjuanganku (Reza Novita Sari, Lia Wulandari, Diana Permata Sari, Hanan Syarifah, Feby Rahmayanti, dan Yosi Puspita Sari) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Tarbiyah khususnya PAI ruang A yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.*
- ❖ *Agama dan almamater yang telah menempahku.*

ABSTRAK

Yovi Harisa, Agustus, 2019, “Program Mts Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: **Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd** dan **Pembimbing II: Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd.**

Penulisan skripsi ini berangkat dari fenomena yang penulis temukan berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitudalam pelaksanaan ujian semester ganjil ada 25% siswa yang hasil ujiannya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dalam ulangan harian siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang diberikan guru, yang mampu diselesaikan oleh siswa hanya 50% terjawab, padahal semua soal yang diberikan sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal seperti ini MTs Al-Qur’an Harsallakum memberikan Program yang sedikit banyaknya dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui program dan pelaksanaan MTs Al-Qur’an Harsallakum dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kota Bengkulu.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan. Metode *deskriptif kualitatif* diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Adapun lokasi penelitiannya adalah di MTs Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu, *informan* penulisan ini yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum MTs Al-Qur’an Harsallakum. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil peneitian ini menyatakan bahwa di madrasah ini menerapkan program *remedial teaching*. Dengan adanya program tersebut maka dapat membantu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, terbukti dapat mencapai tujuan. Program tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa. jika masih memiliki waktu luang maka diadakannya penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami siswa, tetapi jika waktu yang dimiliki sangat singkat maka siswa diberi tugas kemudian mereka harus menjawab soal yang diberikan guru dan selanjutnya dihafal untuk tes lisan.

Kata kunci: Program MTs, KKM, Rumpun MatPel PAI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Program MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Nurlaili M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
5. Bapak Rizkan Syahbudin, M. Pd Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Yovi Harisa
NIM. 1516210011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Madrasah.....	11
2. Tinjauan Tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.....	13
3. Tinjauan Tentang Program	31
4. Tinjauan Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	47
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Struktur Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum	29
2. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum	30
3. Target Pencapaian Kompetensi di MTs Al-Qur'an Harsallakum.....	39
4. SDM MTs AL-Quran Harsallakum	61
5. Proses Belajar Mengajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perubahan Judul
2. SK Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Kartu Bimbingan Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
8. SK Komprehensif
9. Dokumen Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum
10. Dokumentasi Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah dalam bahasa arab berarti tempat belajar sedangkan menurut Bahasa Indonesia pengertiannya sepadan dengan makna sekolah. Menurut *shofter encyclopedia of Islam*. Istilah madrasah diartikan sebagai sebuah nama lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan Islam. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Secara teknis, madrasah menggambarkan proses pembelajaran yang secara formal tidak berbeda dengan sekolah.¹

Istilah atau kata “madrasah” (jamak-madaris) secara etimologi berasal dari bahasa arab, dari akar kata: *darasa, yadrusu, darsan, madrasatan*”. Yang berarti “membaca dan belajar” kata “madrasah” sendiri berbentuk kata keterangan tempat (zaraf makan) yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau “tempat belajar para peserta didik” atau “tempat untuk memberikan pelajaran” atau diartikan jalan. Adapun menurut Jonathan Berkley dalam *the transmission of knowledge in medieval cairo, asosial history of islamic education*, istilah “madrasah” berkaitan dengan kata *midrash* atau *midrasha* dalam bahasa hebrew, yang digunakan untuk merujuk sebuah jenis lembaga yang memfokuskan pada pelajaran tradisional ajaran taurat pada abad pertengahan. Istilah *midrash* sendiri memang sangat terkait dengan tradisi dalam agama yahudi yaitu bermakna “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar” atau “rumah untuk mempelajari kitab

¹Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) h, 432

taurat”, penjelasan Berkey diperkuat Karen amstrong dalam bukunya *on the bible*, bahwa kata *midrash* juga bermakna upaya menafsirkan (*exegesis*) taurat. Jadi istilah madrasah sangat berkaitan erat dengan upaya untuk mendalami agama. Maka, demikian halnya dengan adrasah di Indonesia merupakan tempat untuk mengakaji atau mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang bersumberkan pada kita suci Al-Qur’an.

Pendapat lain mengatakan bahwa istilah madrasah pada awal perkembangannya mempunyai beberapa pengertian diantaranya, aliran atau mazhab, golongan filsuf, dan pemikiran atau penyelidikan terlentu yang berpegang pada metode atau pemikiran yang sama. Hal yang demikian dapat dipahami karena pada era pertengahan Islam (*medieval time*), terjadi kebebasan pemikiran (berijtihad) dalam masyarakat muslim, yang megakibatkan lahirnya aliran-alirna atau mazhab pemikiran dalam fikih, ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat. Kondisi yang demikian mengakibatkan terjadinya perebutan pengaruh di antara aliran-aliran tersebut di kalangan umat Islam dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing. Lapidus menjelaskan, sepanjang abad ix-xii, baghdad terus-menerus dilanda kerusuhan disebabkan permusuhan berbasis mazhab atau aliran-aliran. Dan memang secara historis, kelahiran madrasah sebagai *college of lawa* tidak bisa dipisahkan dari kebangkitan.

Pada perkembangannya, istilah madrasah merupakan kata pinjaman dengan makna yang sama dalam berbagai bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa arab, seperti Bahasa Urdu, Bengali, Dindi, Persia, Turki, Melayu, Bosnia, Afrika Selatan Dan Bahasa Indonesia.

Di Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah kendatipun kata sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu *school* atau *scola*. Masyarakat pada umumnya memahami madrasah sebagai sekolah dengan ciri khas Islam, atau sering menyebutnya dengan sekolah Islam atau kadang disebut sekolah arab. Adapun kekhasan yang ada dikembangkan oleh madrasah, yaitu:

- a. Dikelola oleh orang Islam, baik yayasan atau maupun organisasi sosial keagamaan.
- b. Semua pendidik (guru) dan tenaga pendidikannya (laporan, pustakawan, staf) beragama Islam.
- c. Semua peserta didik/muridnya beragama Islam
- d. Muatan kurikulumnya memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, namun sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang meliputi, al-qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan/ peradaban Islam, serta bahasa arab.
- e. Dibawah pembinaan kementrian agama. Madrasah ini meliputi Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar) Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah pertamam), dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas).
- f. Menumbuhkembangkan budaya islami seperti: membiasakan tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, anti perkelahian remaja, jujur, amanah, anti narkoba dan miras, dan berakhlakul karimah.²

²Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 202-203

Madrasah merupakan tempat pendidikan berlangsung, yang pasti di dalam pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang mengaturnya. Kurikulum yang digunakan di banyak sekolah pada zaman sekarang terutama di MTs Al-Qur'an Harsallakum yaitu kurikulum 2013 (K13). Yang menggunakan sistem pembelajaran paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.³

Pada tingkat Tsanawiyah, komposisi kurikulum dibagi ke dalam tiga jenis pendidikan: (1) Pendidikan Dasar Umum, (2) Pendidikan Dasar Akademik, dan (3) pendidikan keterampilan. Dari 16 mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum itu, hanya terdapat lima mata pelajaran agama, yaitu: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Tiga mata pelajaran yang pertama merupakan bagian dari tujuh mata pelajaran dalam jenis Pendidikan Dasar Umum. Sedangkan dua sisanya merupakan bagian dari delapan mata pelajaran dalam jenis Pendidikan Dasar Akademik.⁴

Salah satu komponen kurikulum adalah deskripsi tujuan pembelajaran yang hakikatnya merujuk kepada hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu yang

³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remajarosdakarya offset, 2007), h. 14-17

⁴Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 153

dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau nilai. Ketiga komponen ini bisa mencapai tujuan pembelajaran jika menggunakan kriteria tertentu, yakni salah satunya adalah kriteria ketuntasan minimal.

Sunartana menekankan pengertian hasil belajar pada aspek nilai pada kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kapabilitas.⁵ Munculnya kapabilitas tersebut dari simulasi yang berasal dari (*pertama*) simulasi yang berasal dari lingkungan, (*kedua*) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Hasil belajar terdiri dari informal verbal, keterampilan intelek, ketrampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.⁶ belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.⁷

Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan belajar, baik *kognitif*, *psikomotor*, maupun *afektif*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar *intelektual* yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, *aplikatif*, analisis, *sintesis*, dan evaluasi. Ranah *kognitif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan *internalisasi*, sedangkan pada ranah *psikomotor* berkenaan dengan gerakan *reflex*, keharmonisan, *eksperatif* dan *interpretatif*. Jadi hasil belajar adalah

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 9.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Ibid*, h. 10

⁷Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 9

kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama guru, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar siswa.⁸

Guru dianjurkan membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari rentangan angka dari 0-100, ini menandakan nilai-nilai atau angka-angka itu yang harus dicapai oleh siswa atau yang harus di tuntaskan oleh siswa. Untuk itu keberadaan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ini sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran, termasuk didalamnya motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Qur'an Harsalakum, penulis menemukan berbagai fenomena yang terjadi, diantara fenomena yang penulis amati adalah berkaitan dengan tiga hal yaitu: fenomena yang berkaitan dengan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di pondok pesantren al-qur'an harsallakum.

Fenomena yang penulis temukan berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah; *pertama*, dalam memulai pembelajaran, disaat guru sudah duduk di

⁸DEPDIKNAS, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, (*Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*, 2008), h. 3

depan kelas, siswa masih banyak yang belum duduk di kursi masing-masing, membuat pekerjaan asrama di saat sebelum pelajaran dimulai, yang seharusnya dibuat di asrama bukan disekolah; *kedua*, keadaan lokal belum rapi, masih banyak sampah, bahkan guru ada yang menyuruh piket kembali kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai; *ketiga*, buku catatan dan buku latihan pada pembelajaran hari itu tertinggal di asrama; *keempat*, tidak membuat tugas asrama tepat waktu.

Fenomena yang penulis temukan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa adalah, diantaranya; *pertama*, sebagian dari siswa tidak mau kedepan kelas untuk tampil karena masih takut dan malu; *kedua*, keluar masuk lokal saat pembelajaran tidak beraturan; *ketiga*, bukti lainnya, dalam belajar siswa banyak melempar-lempar teman dengan kertas, tidur-tiduran serta aktivitas lain yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang penulis temukan berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya; dalam pelaksanaan ujian semester ganjil ada 25% dari 28 siswa setiap kelas yang hasil ujiannya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dalam ulangan harian siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang diberikan guru, yang mampu diselesaikan oleh siswa hanya 50% dari 15 soal, padahal semua soal yang diberikan sudah dipelajari sebelumnya.⁹

Dari fenomena tersebut, maka penulis akan meneliti tentang program dan pelaksanaannya dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun

⁹Observasi Awal, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Januari sd Maret 2019

Pendidikan Agama Islam dengan judul **Program MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

B. Identifikasi Masalah

1. 25% siswa yang hasil ujiannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Dalam ulangan harian siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah “program dan pelaksanaannya untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan yaitu:

1. Apa program MTs Al-Qur'an Harsallakum untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun Pendidikan Agama Islam kota Bengkulu.
2. Bagaimana pelaksanaan program MTs Al-Qur'an Harsallakum untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun Pendidikan Agama Islam kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Agar mengetahui program MTs Al-Qur'an Harsallakum untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun Pendidikan Agama Islam kota Bengkulu.
2. Agar mengetahui pelaksanaan program MTs Al-Qur'an Harsallakum untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam rumpun Pendidikan Agama Islam kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menjadi acuan bagi para guru dalam mengetahui upaya-upaya untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama sekali bagi badan atau lembaga serta perorangan yang terlibat dalam upaya-upaya untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur'an

Harsallakum kota Bengkulu secara langsung ataupun tidak langsung diantaranya:

a. Bagi Guru Agama

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada sekolah mengetahui Program Mts Al-Qur'an Harsallakum Untuk Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu.

c. Bagi Penulis

Adapun kegunaan dari penulisan ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan untuk persyaratan penyelesaian program sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Madrasah

Secara harfiah kata madrasah dalam bahasa arab berarti tempat belajar sedangkan menurut Bahasa Indonesia pengertiannya sepadan dengan makna sekolah. Menurut *Shofter Encyclopedia Of Islam*. Istilah madrasah diartikan sebagai sebuah nama lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan Islam. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Secara teknis, madrasah menggambarkan proses pembelajaran yang secara formal tidak berbeda dengan sekolah.¹⁰

Istilah atau kata “madrasah” (jamak-madaris) secara etimologi berasal dari bahasa arab, dari akar kata: *darasa, yadrusu, darsan, madrasatan*”. Yang berarti “membaca dan belajar” kata “madrasah” sendiri berbentuk kata keterangan tempat (zaraf makan) yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau “tempat belajar para peserta didik” atau “tempat untuk memberikan pelajaran” atau diartikan jalan. Adapun menurut Jonathan Berkley dalam *the transmission of knowledge in medieval cairo, asosial history of islamic education*, istilah “madrasah” berkaitan dengan kata *midrash* atau *midrasha* dalam bahasa Hebrew, yang digunakan untuk merujuk sebuah jenis lembaga yang memfokuskan pada pelajaran tradisional ajaran taurat pada abad pertengahan. Istilah *midrash* sendiri memang sangat terkait dengan tradisi

¹⁰Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) h, 432

dalam agama yahudi yaitu bermakna “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar” atau “rumah untuk mempelajari kitab taurat”, penjelasan Berkey diperkuat Karen Amstrong dalam bukunya *On the bible*, bahwa kata *midrash* juga bermakna upaya menafsirkan (*exegeisis*) Taurat. Jadi istilah madrasah sangat berkaitan erat dengan upaya untuk mendalami agama. Maka, demikian halnya dengan madrasah di Indonesia merupakan tempat untuk mengkaji atau mendalami ilmu-ilmu agama islam yang bersumberkan pada kita suci Al-Qur’an.

Pendapat lain mengatakan bahwa istilah madrasah pada awal perkembangannya mempunyai beberapa pengertian diantaranya, aliran atau mazhab, golongan filsuf, dan pemikiran atau penyelidik tertentu yang berpegang pada metode atau pemikiran yang sama. Hal yang demikian dapat dipahami karena pada era pertengahan Islam (*medieval time*), terjadi kebebasan pemikiran dalam masyarakat muslim, yang mengakibatkan lahirnya aliran-aliran atau mazhab pemikiran dalam fikih, ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat. Kondisi yang demikian mengakibatkan terjadinya perebutan pengaruh di antara aliran-aliran tersebut di kalangan umat Islam dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing. Lapidus menjelaskan, sepanjang abad IX-XII, baghdad terus-menerus dilanda kerusuhan disebabkan permusuhan berbasis mazhab atau aliran-aliran. Dan

memang secara historis, kelahiran madrasah sebagai *college of lawa* tidak bisa dipisahkan dari kebangkitan.¹¹

Pada perkembangannya, istilah madrasah merupakan kata pinjaman dengan makna yang sama dalam berbagai bahasa yang dipengaruhi oleh Bahasa Arab, Seperti Bahasa Urdu, Bengali, Dindi, Persia, Turki, Melayu, Bosnia, Afrika Selatan Dan Bahasa Indonesia.

Di Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah kendatipun kata sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu *school* atau *scola*. Masyarakat pada umumnya memahami madrasah sebagai sekolah dengan ciri khas Islam, atau sering menyebutnya dengan sekolah Islam atau kadang disebut sekolah arab. Adapun kekhasan yang ada dikembangkan oleh madrasah, yaitu :

- g. Dikelolah oleh orang Islam, baik yayasan atau maupun organisasi sosial keagamaan.
- h. Semua pendidik (guru) dan tenaga pendidikannya (laporan, pustakawan, staf) beragama Islam:
- i. Semua peserta didik/muridnya beragama islam
- j. Muatan kurikulumnya memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, nemun sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang meliputi, Al-Qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan/ peradaban Islam, serta bahasa arab

¹¹ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 202

- k. Dibawah pembinaan kementrian agama. Madrasah ini meliputi Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar) Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah pertama), dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas).
- l. Menumbuhkembangkan budaya islami seperti: membiasakan tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, anti perkelahian remaja, jujur, amanah, anti narkoba dan miras, dan berakhlakul karimah.¹²

3. Tinjauan Tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni ‘*curriculae*’, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya

¹²Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,.. h. 203

seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara suatu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*.¹³

Kurikulum menurut undang-undang nomor 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

¹³Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Jakarta: Deepublish, 2015), h. 1

- 4) Mengembangkan potensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan saling memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.¹⁴

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.¹⁵

Walaupun pada hakikatnya sekolah tidak hanya untuk mendapatkan ijazah semata, namun yang terpenting adalah untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang kemudian juga bisa diterapkan dalam

¹⁴Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*,... h. 2

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 16-17

kehidupan. Banyak asumsi yang berkembang di masyarakat Indonesia, apakah arti sebuah ijazah tapi orang yang bersangkutan tidak memiliki pribadi yang baik, atau apakah artinya sebuah ijazah jika ternyata hanya bisa didapat dengan cara membeli. Nah, asumsi semacam ini perlu kita luruskan, bahwa dengan adanya ijazah berarti seseorang telah memiliki kemampuan tersendiri dalam hal pengetahuan, dan tentunya pengetahuan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kembali pada topik tentang arti kurikulum, di mana jika kita mencoba bersandar pada pengertian diatas, ternyata dalam kurikulum mengandung dua hal pokok, yaitu:

- 1) Adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa,
- 2) Tujuan utama dari adanya kurikulum yaitu untuk memperoleh ijazah.

Dengan demikian, implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Karena guru yang hebat tentu akan menghasilkan sebuah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan hebat.¹⁶

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan factor-faktor sosial dan factor

¹⁶Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013, (Jakarta: Kata Pena, 2013), h. 14-15

pendidikan, ahli tersebut menemukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.

- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.¹⁷

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹⁸

b. Tujuan Kurikulum 2013

Pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembejaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spiritual.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu reformasi kurikulum. Indonesia sudah mengalami pengembangan dalam kurikulum. Perubahan yang dimaksud baik dari pemahaman masyarakat Indonesia tentang

¹⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2015), h. 5

¹⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remajarsdakarya offset, 2007), h. 14-17

kurikulum hingga aplikasinya dalam dunia pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.

Sebagai salah satu komponen pendidikan, kurikulum sangat strategis digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimaksudkan bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai nafas atau inti dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik dengan mengedepankan pendekatan humanis.¹⁹

Tujuan sekolah sering disebut dengan tujuan lembaga atau tujuan institusional. Sedangkan tujuan kurikulum disebut juga dengan tujuan pelajaran dan tujuan bidang studi.²⁰

Adapun tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

¹⁹Asfiaanti, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), h. 42

²⁰Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2005), h. 71

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Di Indonesia perkembangan atau pengembangan kurikulum secara populer umumnya didasarkan pada dua hal yaitu substansi kurikulum seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta kurun waktu di mana kurikulum ditetapkan seperti kurikulum 2013, untuk kurikulum 2013 secara biologisnya memang tidak beda dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengara pada paham konstruktivisme dengan pendekatan pembelajaran SCL (*student centered learning*). Terlepas dari perubahan bidang dan materi pelajaran serta perubahan waktu, esensi kurikulum dalam aspek tujuan makro pendidikan serta aspek yang ingin diwujudkan dalam hasil belajar dan kompetensi lulusan tidak banyak berubah (hamper tidak berubah) hanya dalam pendekatan substantive ada pengembangan yaitu pendekatan *scientific*, yang sebenarnya sudah menjadi cara ilmiah yang umum dalam penalaran ilmiah.²¹

Sebagai revisi kurikulum 2006, kurikulum 2013 lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini yang telah diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai

²¹Asfiaanti, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, ... h. 43

kepada jenjang pendidikan tinggi. Adapun karakteristik kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang member pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.
- 4) Member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diriasi lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasian kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar proses belajar dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.²²

²²Asfiaanti, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum, ...* h. 44

d. Pengembangan Kurikulum 2013

Alasan yang paling mendasar mengapa perlu mengembangkan kurikulum adalah adanya perkembangan dan pengaruh positif yang datangnya dari luar atau dari dalam dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Olehnya itu, pengembangan kurikulum diharapkan bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kurikulum menurut kurinasih:

1) Objek yang dikembangkan

Objek yang dikembangkan harus berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemudian harus dirancang dan diprogramkan secara sistematis yang sesuai dengan kriteria-kriteria: Pancasila, UUD 1945, GBHN, peraturan pemerintah, keppres, norma-norma yang berlaku, kebutuhan peserta didik, pengembangan IPTEKS dan sebagainya.

2) Subjek yang mengembangkan

Pihak-pihak yang ikut serta dalam mengembangkan kurikulum adalah orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum tersebut seperti berbagai ahli yang sesuai yang ada pada lembaga pendidikan.²³

3) Pendekatan pengembangan

²³Hamzah Yunus dan Hedy, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Jakarta, Deepublish, 2015), h. 2

Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yakni:

a) Pendekatan berdasarkan materi

Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi. Karena pembaharuan kurikulum hanya membahas bagaimana sumber bahan dapat berkembang.

b) Pendekatan berdasarkan tujuan

Sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan di Indonesia terdiri atas tujuan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler.

c) Pendekatan berdasarkan kemampuan

Tidak jauh berbeda dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan, hanya saja kurikulum berdasarkan kemampuan itu tujuannya lebih operasional dari kurikulum yang berdasarkan tujuan.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penerapan kurikulum 2013 memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, manila kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai

kompetensi inti dan kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.²⁴

Salah satu pegangan pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ralph Tyler bahwa kurikulum ditentukan oleh empat factor atau asas utama, yaitu:

- 1) Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah, guru-guru (aspek filosofis).
- 2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) (aspek sosiologis).
- 3) Hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, social serta cara anak belajar (aspek psikologis).
- 4) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).²⁵

e. Fungsi Kurikulum

Sebelum kita bicara mengenai fungsi kurikulum, terlebih dahulu akan dijelaskan, apa yang dimaksud dengan fungsi. Kata fungsi berasal dari bahasa Inggris *function* yang mempunyai banyak arti, diantaranya berarti jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya. Dalam kalimat bahasa Indonesia kata fungsi, tugas, dan tujuan kadang-kadang agak rancu.

²⁴Hamzah Yunus dan Hedy, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*,...h 3

²⁵Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), h. 6

1) Fungsi kurikulum bagi para penulis

para penulis buku ajar mestinya mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang berlaku pada waktu itu. Untuk membuat berbagai pokok bahasan maupun sub pokok bahasan, hendaknya penulis buku membuat analisis instruksional terlebih dahulu. Kemudian menyusun garis- garis besar program pelajaran (GBPP) untuk mata pelajaran tertentu, baru berbagai sumber bahan yang relevan. Perlu diingatkan bahwa tidak semua bahan dari berbagai sumber tersebut dapat ditulis sebagai bahan pelajaran. yang perlu mendapatkan pertimbangan ialah kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Bahan hendaknya bersifat pedagogis, artinya bahan hendaknya berisikan hal-hal yang normative
- b) Bahan hendaknya bersifat psikologis,
- c) Bahan hendaknya disusun secara didatis.
- d) Bahan hendaknya bersifat sosiologis
- e) Bahan hendaknya bersifat yuridis.²⁶

f. Asas-asas Kurikulum

1. Asas Filosofis

Falsafah arti sebenarnya adalah cinta akan kebenaran, yang merupakan rangkaian dari dua pengertian, yakni *philein* (cinta) dan *Sophia* (kabajikan). Dalam batasan modern, filsafat diartikan sebagai

²⁶Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 13-15

ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia, yang berharap agar manusia dapat mengerti dan memahami pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya.

2. Asas sosiologis

Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di bumi ini. Suatu kurikulum prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti member jawaban atas tekanan-tekanan yang dating dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.

3. Asas psikologi

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan nernagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.

4. Asas organisatoris

Herbert Spencer, lebih seperempat abad yang lalu, pernah menyatakan bahwa: *what knowledge is of most morth* (pengetahuan apa yang oaling bernilai)? Pengetahuan yang bernilai itu akan berarti bila mampu menentukan bahan yang serasi dengan anak didik, setelah

melalui proses penyeleksian dari bahan pengetahuan sangat luas yang berkembang dari waktu ke waktu secara pesat.²⁷

g. Struktur Kurikulum Dan Muatan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Struktur kurikulum MTs Al Qur'an Harsallakum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Struktur kurikulum MTs Al Qur'an Harsallakum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum yang diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum pada tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari kurikulum KTSP dan kurikulum K13 dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Kurikulum KTSP diterapkan di kelas IX
 - b) Kurikulum K13 diterapkan di kelas VII dan kelas VIII

²⁷Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 59-77

2. Kurikulum MTs Al Qur'an Harsallakum memuat 14 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 1. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²⁸

3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

²⁸Buku Struktur Kurikulum Mts Al-Qur'an Harsallakum

4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu.

Adapun muatan kurikulum MTs Al Qur'an Harsallakum seperti ketentuan tersebut tersusun dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Struktur Kurikulum MTs Al Qur'an Harsallakum

No	MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu		
		Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Al Qur'an dan Hadits	2	2	2
2	Aqidah dan Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	6	6	4
7	Bahasa Arab	3	3	2
8	Bahasa Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	4
10	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	4
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12	Seni Budaya	3	3	2
13	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	2
14	Prakarya	2	2	-
15	Pilihan :			

	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	2	2
16	Muatan Lokal :			
	Kain Besurek	-	-	2
	Khot	-	-	
	Jumlah	45	47	40

(Sumber: KA Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum)

Adapun muatan mata pelajaran pondok pesantren yang diterapkan di MTs Al Qur'an Harsallakum adalah sebagai berikut

Tabel 2.
Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
1	Nahwu	2	2	2
2	Bahasa Arab Pondok	2	-	-
3	Hadist	2	2	2
4	Tahsin Qur'an	3	3	3
5	Tahfiz Qur'an	3	3	3
6	Muhadasah	-	2	2
7	Tafsir	2	2	2
8	Tilawah	-	2	2
	Jumlah	14	16	16

(Sumber: KA Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum)

4. Tinjauan Tentang Program

a. Program Remedial

Kaitannya dengan sistem pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), maka masalah yang akan timbul adalah “bagaimana seorang guru harus menangani para peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam mencapai indicator dari suatu kompetensi dasar yang telah ditentukan?

Untuk menangani masalah ini, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perseorangan bagi para peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam mencapai indicator dari suatu kompetensi yang telah ditentukan. Cara ini merupakan cara yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan.
- 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*tretmen*) secara khusus, dimana hal ini merupakan penyederhanaan dari sistem pembelajaran regular.

Adapun bentuk penyederhanaan tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penyederhanaan isi atau materi ajar untuk setiap kompetensi dasar tertentu.
- 2) Penyederhanaan dalam penyajian materi atau bahan ajar, misalnya penggunaan grafik, gambar, model, skema, rangkuman materi dan lain sebagainya.

3) Penyederhanaan soal ujian yang diberikan.

Untuk program remedial diberikan untuk kompetensi dasar tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi dasar tertentu, ujian blok, ujian blok terakhir, atau semester. Tetapi peserta didik tersebut mendapat skor nilai dibawah standar minimal yang telah ditetapkan. Apabila hasil remedial ternyata masih belum memenuhi standar minimum, maka peserta didik tersebut di remedial ulang. Remedial hanya dilakukan maksimal dua kali. Peserta didik yang telah mengalami remedial sebanyak dua kali, namun nilainya masih di bawah standar minimum, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali dari peserta didik tersebut.

b. Program Pengayaan

Program remedial khusus menangani masalah peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan program pengayaan merupakan kondisi yang sebaliknya. Dalam sistem pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), maka akan muncul peserta didik yang memiliki kecepatan lebih dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan adanya kondisi seperti ini, seorang guru tidak boleh mengabaikan atau menelantarkan peserta didik tersebut. Peserta didik tersebut perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui

program pengayaan. Adapun cara yang dapat dilakukan kaitannya dengan program pengayaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar berikutnya, bersama teman kelompoknya yang mengalami hal yang serupa dengan tujuan memperluas wawasannya.
- 2) Mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

Program pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari berikutnya. Program pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang telah lulus mengikuti tes atau ujian dari kompetensi dasar tertentu, ujian blok dari sejumlah kompetensi dasar dan ujian blok terakhir atau ujian semester.

c. Program Akselerasi (Percepatan Belajar)

Sebagai implikasi dari sistem pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) juga memungkinkan adanya peserta didik memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik pula (>95). Peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa ini, memiliki karakteristik yang khusus, yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan. Justru sebaliknya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.

Dalam menghadapi peserta didik yang demikian, seseorang guru memberikan pelayanan yang terbaik yang seharusnya diberikan, yaitu program akselerasi (percepatan belajar). Program ini diberikan secara alami dan bukan dalam kelas akselerasi. Peserta didik yang dapat menyelesaikan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan kecepatan yang luar biasa didukung dengan nilai >95, maka sebaiknya tidak perlu diberi pengayaan, tetapi langsung saja dipersilakan untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya yang telah ditetapkan. Dengan cara demikian, kemungkinan yang timbul adalah peserta didik tersebut dapat menyelesaikan belajarnya lebih cepat dari teman-temannya. Supaya program akselerasi dapat terlaksana dengan baik, maka program pembelajaran perlu dikemas dan di rancang dalam satuan-satuan, direncanakan dengan cermat dan rinci dalam modul-modul atau paket-paket pembelajaran. Tanpa hal ini maka program akselerasi sulit terlaksana.²⁹

5. Tinjauan Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal

a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal

Sebelum membahas kriteria ketuntasan minimal secara detail maka penulis mengemukakan tentang latar belakang penetapan kriteria ketuntasan minimal.

²⁹Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Kriteria ketuntasan minimal adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama guru, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar siswa.³⁰

Menurut penulis KKM adalah sebuah patokan dalam penilaian yang menggunakan kriteria tertentu yaitu tingkat kompleksitas, kemampuan sumber daya pendukung dan tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa yang disertai dengan menggunakan batasan minimal tertentu dalam bentuk angka-angka.

b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

Fungsi kriteria ketuntasan minimal sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, pengaruhnya datang dari luar siswa atau bersifat ekstrintik.

Adapun fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah:

³⁰Depdiknas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, (*Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*, 2008), h. 1-3

- 1) Sebagai acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- 2) Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- 3) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 4) Merupakan kontrak paedagogik antara guru dengan siswa dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- 5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran.³¹

Demikianlah 5 macam fungsi kriteria ketuntasan minimal dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya yang 5 macam ini juga menjadi pertimbangan bagi guru dan siswa untuk memulai suatu proses pembelajaran dan untuk bisa mencapai hasil dari pembelajaran yang baik.

c. Prinsip penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui *profesional judgement* oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman guru mengajarkan mata

³¹Depdiknas,.. h. 3-4

pelajaran di sekolah. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan.

- 2) Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan *kompleksitas*, daya dukung dan *intake* siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- 3) Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam kompetensidasar tersebut. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.
- 4) Kriteria ketuntasan minimal setiap standar kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut.
- 5) Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LHB atau rapor).
- 6) Indikator merupakan acuan/tujuan bagi guru untuk membuat soal-soal ulangan, baik ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS). Soal ulangan maupun tugas-

tugas harus mampu mencerminkan atau menampilkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian guru tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan karena semuanya memiliki hasil yang setara.

- 7) Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.³²

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prinsip penetapan KKM ada 7 buah.

d. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah:

- 1) Tingkat kompleksitas, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
- 3) Tingkat kemampuan (*Intake*) rata-rata siswa di sekolah yang bersangkutan.³³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di ambil kesimpulan ketentuan penetapan KKM berdasarkan tiga hal, yaitu tingkat kompleksitas, kemampuan sumber daya pendukung dan tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa.

³²Depdiknas,.. h. 5

³³Depdiknas,..h. 6-7

e. Pelaksanaan Kriteria Ketuntasan Minimal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–10. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 7,5. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Tabel 3.
target pencapaian kompetensi (TPK) di MTs Al Qur'an Harsallakum

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Al Qur'an dan Hadits	75	78	80
2	Aqidah dan Akhlak	75	78	80
3	Fiqih	75	78	80
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75	78	80
5	Pendidikan Kewarganegaraan	73	75	78
6	Bahasa Indonesia	73	75	78
7	Bahasa Arab	73	75	78
8	Bahasa Inggris	73	75	78

9	Matematika	73	75	78
10	Ilmu Pengetahuan Alam	73	75	78
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	73	75	78
12	Seni Budaya	73	75	78
13	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	73	75	78
14	Pilihan :			
	Teknologi Informasi dan Komunikasi			78
15	Muatan Lokal :			
	Kain Besurek	73	75	78 ³⁴

(Sumber: KA Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Mulyandri, (skripsi, 2013) berjudul "*Urgensi Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padusunan Kota Pariaman*". Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui urgensi KKM dalam meningkatkan motivasi belajar, urgensi KKM dalam meningkatkan aktivitas belajar dan urgensi KKM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Model Padusunan Kota Pariaman. Sedangkan penelitian penulis adalah Untuk mengetahui

³⁴ Dokumentasi KA Kurikulum MTs Al-Quran Harsallakum

program dan strategi Madrasah Tsanawiyah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Harsallakum kota Bengkulu.

Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Sumber data penelitiannya sama yaitu menggunakan data primer dan skunder, teknik pengumpulan datanya sama yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama-sama meneliti tentang kriteria ketuntasan minimal, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di MTs Padusuan kota Pariaman sedangkan tempat penelitian penulis dilakukan di MTs ponpes Harsallakum kota Bengkulu. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada urgensi KKM dalam meningkatkan proses pembelajaran sedangkan fokus penelitian penulis yaitu program dan strategi madrasah dalam memenuhi KKM.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa urgensi KKM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum efektif karena 80% siswa ada yang meningkat motivasi belajar dengan adanya KKM ini dan 20 % yang belum, urgensi KKM dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa belum efektif tetapi 80 % sudah efektif dan urgensi KKM dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum efektif, sebab masih ada 20 % siswa yang belum semua

siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan menuntaskan semua materinya.³⁵

2. Nur Sholihah (skripsi, 2008) berjudul “*Implementasi Program Remedial Teaching dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal*. Yang bertujuan untuk memberikan bantuan pada siswa yang ketinggalan belajar, siswa yang lamban, dan sukar menerima pelajaran dengan kata lain adalah siswa yang berkesulitan belajar, dan membantu siswa agar dapat dinyatakan tuntas dari mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian penulis adalah Untuk mengetahui program dan strategi Madrasah Tsanawiyah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Harsallakum kota Bengkulu.

Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Sumber data penelitiannya sama yaitu menggunakan data primer dan skunder, teknik pengumpulan datanya sama yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama-sama meneliti tentang kriteria ketuntasan minimal, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman sedangkan tempat penelitian penulis dilakukan di MTs ponpes Harsallakum kota Bengkulu. Fokus penelitiannya yaitu implementasi program *remedial teaching* dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan pokok

³⁵Mulyandri, *Urgensi Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn Model Padusunan Kota Pariaman*

penelitian penulis yaitu program dan strategi madrasah tsanawiyah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil penelitian yang peneliti terdahulu dapatkan bahwasanya program *Remedial Teaching* di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman dapat membantu peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³⁶

3. Lisa Fitriyani (Skripsi, 2016) berjudul “*penerapan nilai stantar KKM sebagai bentuk evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Unggaran tahun ajaran 2015/2016*”. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai standar KKM dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi dampak yang terjadi dengan adanya penerapan nilai standar KKM sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis adalah Untuk mengetahui program dan strategi Madrasah Tsanawiyah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Harsallakum kota Bengkulu.

Lokasi penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu meneliti di di SMAN 2 Unggaran sedangkan penulis meneliti di Ponpes MTs Harsallakum. Fokus peneliti terdahulu yaitu mengenai penerapan nilai standar KKM sebagai bentuk evaluasi pembelajaran sedangkan fokus penelitian penulis yaitu program dan strategi Madrasah dalam memenuhi KKM. Sedangkan

³⁶ Nur Sholihah, Implementasi Program *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Kota Malang, Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/4184/1/03110115.Pdf Diakses Tanggal 1 Juni 2019 Jam 20.42 WIB

persamaannya yaitu Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam penerapan KKM pihak sekolah bertumpu pada 3 aspek untuk menetapkan KKM, antara lain: kompleksitas, daya dukung (sarana dan prasarana) dan indeks siswa. Kemudian adanya penerapan standar KKM menimbulkan dampak positif yaitu dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa dan dampak negatifnya adalah kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda tidak bisa disamakan dan tidak semua tenaga pendidik memiliki kapasitas ide yang bagus dan menarik.³⁷

³⁷Lisa Fitriyani, *Penerapan Nilai Stantar Kkm Sebagai Bentuk Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Di Sman 2 Unggaran Tahun Ajaran 2015/2016*, <https://lib.unnes.ac.id/27667/1/3401412008.Pdf> Diakses Tanggal 3/06/2019 Jam 9.07 WI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.³⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.³⁹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁰

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/ fenomena/ gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

³⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru PRES, 2014), h. 22

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

⁴⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,h. 6

setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁴¹

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.⁴² Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang Program Madrasah Tsanawiyah dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 1

⁴²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1991), h, 24

⁴³Chalid Nurbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h, 44

B. Setting Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang penulis lakukan adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.
2. WAKA Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 310

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵

Observasi dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu terhadap program madrasah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama islam di pondok pesantren al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna interview tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁴⁶

Pada tehnik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan

⁴⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 70

⁴⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)... h. 13

responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.⁴⁷

Wawancara di tujukan kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu, program madrasah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama islam di pondok pesantren al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴⁹

Dokumen yang penulis gunakan dalam penulisan ini berupa; arsip hasil evaluasi (hasil belajar), kehadiran, dan hasil wawancara dengan responden.

⁴⁷Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 79

⁴⁸Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 131

⁴⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 142-143

E. Teknik Keabsahan Data

Penarikan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan tehnik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan tehnik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.⁵⁰

Teknik triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam bukunya Sugiyono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi tehnik dan rianggulasi sumber. Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partsiipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.⁵¹

Jadi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi sumber data yakni dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.

⁵⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 105

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dapat juga diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁵²

Jadi setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menganalisa data secara deskriptif kualitatif yakni dengan memaparkan tentang peristiwa atau objek yang dikaji dengan hasil penelitian yang diperoleh langsung. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan setiap pengumpulan data di lapangan.

⁵²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*h. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Qur'an Harsallakum

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum berada di bawah Yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris no. 27. Yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama Pondok pada tanggal 17 Agustus 2000.

Al Qur'an Harsallakum berarti al-Qur'an artinya wahyu Allah, *Harsan* artinya Pengayom/peduli, *lakum* artinya untuk kamu/semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har* adalah kepanjangan dari Harius Rusli, *sal* kepanjangan dari Salimah Hayati, *l* kepanjangan dari lingkup/lingkungan, *A* kepanjangan dari anak, *K* kepanjangan dari keluarga, *U* kepanjangan dari untuk, *M* kepanjangan dari masyarakat.

Pondok ini mulai menerima santriwan dan santriwati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT 09 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 25 November 2008, MTs ini telah terakreditasi A.⁵³

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi madrasah

⁵³Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

Membentuk siswa/santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga dan keterampilan praktis.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan siswa
- 2) Meningkatkan kualitas administrasi
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- 5) Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia
- 6) Menerapkan aturan dan disiplin madrasah
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler
- 8) Mengembangkan kerjasama madrasah dengan stockholder dan pemerintah.⁵⁴

3. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa dididik selama 3 tahun, diharapkan:

- a. Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
- b. Memiliki akhlak mulia (Ahlakul karimah)
- c. Hapal Al Qur'an minimal 1 (satu) Juz
- d. Mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris
- e. Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah

⁵⁴Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

- f. Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan

4. Sistem Pendidikan MTs Al-Qur'an Harsallakum

Sistem MTs Al-Qur'an Harsallakum yaitu berbasis kurikulum. MA Al-Qur'an Harsallakum merupakan MTs swasta yang didirikan oleh yayasan Riyadhus Shalihin dibawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

MTs Al-Qur'an Harsallakum adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.⁵⁵

5. Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum

MTs Al-Qur'an Harsallakum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum Kementerian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum Pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

- a. Kurikulum Pondok dengan materi pelajaran :

- 1) Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya

⁵⁵Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 11.01 WIB

- 2) Al-Hadits dan ilmu-ilmunya
- 3) Fiqih dan cabang-cabangnya
- 4) Bahasa Arab dan Qowa'idnya
- 5) Aqidah Tauhid

b. Kurikulum Kementrian Agama dengan materi pelajaran :

Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi dan Sejarah), Seni Budaya, Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁵⁶

6. Organisasi Sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi MTs Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.
 - 1) Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).
 - 2) Kepala Sekolah selaku Manajer, berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap

⁵⁶Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.⁵⁷

b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

⁵⁷Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengatasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

- 1) Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun tugas pembagian guru
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - h) Mengatur mutasi siswa.
 - i) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - j) Menyusun laporan
- 2) Urusan kesiswaan, Tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
 - a) Mengatur program dan pelaksanaan BK
 - b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
 - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.

- d) Mengatur Program pesantren Kilat
 - e) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- 3) Urusan sarana dan prasarana
- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - b) Merencanakan program pengadaan
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - e) Mengatur pembukuannya
 - f) Menyusun laporan⁵⁸
- 4) Urusan hubungan dengan masyarakat
- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - d) Menyusun laporan
- d. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi:

⁵⁸Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
 - 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - 6) Mengisi daftar nilai siswa
 - 7) Membuat alat pelajaran
 - 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- e. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengelola sekolah
 - 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
- f. Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Menyusun program dan pelaksanaan BK

- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - 3) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - 4) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - 6) Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - 9) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK⁵⁹
- g. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan
 - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

⁵⁹Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

h. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan
- 8) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah⁶⁰

7. Sumber Daya Manusia MTs Al-Qur'an Harsallakum

Sumber daya manusia di MTs Al-Qur'an Harsallakum terdiri 1 orang kepala madrasah, dan staf pengajar dan pengasuh di MA ini berjumlah 36 orang, yang merupakan alumni Timur Tengah, STAIN Bengkulu, UNIB, UMB, IAIN Padang, dan Pondok Pesantren di Sumatera dan Jawa.

Tabel 4.
SDM MTs Al-Qur'an Harsallakum

NO	Nama/NIP/NUPTK	Gol	Jabatan
1.	Muhammad Hasan, Lc	-	Ka. Madrasah Aliyah
2	Mursyidah HS, S.H.I 197501012010010	-	Ka. Madrasah Tsanawiyah
3.	Adi Saputra, S.E ID10702586185004	-	Wakil Ka.

⁶⁰Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

4.	Asrial. B,S.Sn 7044741642200063	-	Guru
5.	Defrianti, S.Pd ID10702586182001	-	Guru
6.	Ema Mariana, S.Pd 5735755859300002	-	Guru
7.	Ernamawati, S.Sn 215874064230003	-	Guru
8.	Febriyemsi, S.Pd 0546763664210073	-	Guru
9.	Firstri Herawati, S.Pd 1850767667210017	-	Wakil Ka
10.	Ganti Gunawan, S.Pd ID10702462189001	-	Wakil Ka
11.	Handi Wanzy, A.Ma ID10702586181002	-	Guru
12.	Hardinata, S.Pd 9660759660200042	-	Guru
13.	Haryono, S.Pd 4961749651200002	-	Guru
14	Ibnu Sina, S.Pd ID10702586186002	-	Guru
15	Ika Desniani Ningsih, S.Pd.I ID10702586192001	-	Guru
16	Jamhurizal, S.Pd 4237736640200013	-	Guru
17	Liyuni, S.Pd ID10702586191001	-	Ka Labor
18	M.Jundullah Rabbani 2953759661110052	-	Guru
19	Marliyanti, S.Pd 9843744646300032	-	Guru
20	Muhammad Afdal,M.Pd 1557765660110002	-	Guru
21	Murniati Pasaribu, S.Pd 5634768669300002	-	Ka Perpustakaan
22	Nopri Nela, S.Pd ID10702586187002	-	Guru
23	NurFadillah, S.Pd	-	Guru
24	Nurhasanah, S.Pd ID10702586192004	-	Guru

25	Nurlayla, S.Pd 7153765666220003	-	Wakil Ka
26	Rasmiati, S.Pd 9334757660300003-		Guru
27	Reki Suparja, S.Pd	-	Guru
28	Rian Hasbi Amrullah, S.Th.I	-	Guru
29	Rika Pitri, S.Pd ID10702586192003	-	Guru
30	Samuji Linawati, S.Pd.I ID10702586191004	-	Guru
31	Sida Hertati, S.Pd 3939759660210142	-	Guru
32	Sintarmi Apriani N, S.Pd	-	Tenaga Laboran
33	Sri Purwanti Ningsih, S.Pd 6356760662300083	-	Guru
34	Sulistiawati, S.E., M.Pd 198102022011012006	-	Guru
35	Wisna Hayati, M.Pd 1951751653300022	-	Guru
36	Zarfiwanita, S.Ag 0040746649210093	-	Wakil Ka
37	Zulpahmi Siregar, S.Pd	-	Guru

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

8. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Al-Qur'an Harsallakum

- a. Segi Bangunan, luas Al-qur'an Harsallakum, data sekolah kemendikbud yaitu 2,500m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: kelas VII (7 ruang), kelas VIII (5 ruang), kelas IX (4 ruang) dan kelas X (1 ruangan). Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, kantor, ruang TU, ruang kepala sekolah, laboratorium Bahasa,

Laboratorium IPA, Laboratorium komputer, WC, kantin, pos satpam, parkir, mushallah, asrama putra, asrama putri dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.⁶¹

- b. Segi Fasilitas, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan voli, lapangan basket, dan lapangan futsal, perpustakaan, masjid, mushallah dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

9. Proses Belajar Mengajar MTs Al-Qur'an Harsallakum

Proses belajar mengajar (KBM) di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Proses tersebut meliputi:

Tabel 5.

Proses belajar Mengajar

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Perangkat pembelajaran	

⁶¹Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

1. Kurikulum 2013 dan KTSP	Sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan standar isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah menggunakan buku berbasis kurikulum 2013
2. Silabus	Silabus sudah sesuai dengan standar
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam silabus.
Proses Pembelajaran Oleh Guru	
1. Membuka pelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu dan menanyakan materi selanjutnya yang akan dibahas.
2. Penyajian materi	Selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta didik agar mendapat tanggapan dari peserta didik, dan perhatian peserta didik fokus pada materi yang disampaikan, sesekali memberikan candaan agar suasana kelas tetap nyaman. Guru dalam menyampaikan materi juga menyisihkan pesan-pesan moral.
3. Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan drill.
4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM di kelas cukup lugas dan tegas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan
6. Gerak	Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri di depan kelas, tetapi juga berjalan ke

	belakang sembari mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi peserta didik	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik yang berani maju mengemukakan pendapatnya.
8. Teknik bertanya	Teknik bertanya selalu diperhatikan dari guru. Guru sesekali menunjukkan salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru
10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah whiteboard, spidol, LKS, proyektor dan media sederhana.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan
12. Menutup pelajaran	Setelah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugasi peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
Perilaku peserta didik	
1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, peserta didik menghormati guru yang sedang menjelaskan tetapi ada pula perilaku peserta didik yang kurang bagus, terkadang ada peserta didik yang

	tidur saat jam pelajaran berlangsung.
2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapih, menghormati gurunya meskipun ada juga peserta didik yang ketika pergantian jam pelajaran, keluar dan terlambat masuk untuk belajar pada jam berikutnya.

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

10. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Fasilitas pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kel.Pagar Dewa, Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan perkebunan. Sehingga membuat proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur.

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah sebagai berikut :

- a. Ruang teori/kelas : 16 Lokal
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Lokal
- c. Ruang Guru : 1 Lokal
- d. Ruang Tata Usaha : 1 Lokal
- e. Ruang Perpustakaan : 1 Lokal

- f. Ruang Osis : 1 Lokal
- g. Ruang Alat Olah Raga : 1 Lokal
- h. Ruang Tunggu : 2 Lokal
- i. Kamar Kecil/ Wc Guru : 2 Lokal
- j. Kamar Kecil/Wc Siswa : 2 Lokal
- k. Kantin : 2 Lokal
- l. Masjid Sekolah : 1 Lokal
- m. Tempat Parkir : 1 Lokal
- n. Lapangan Olah Raga : 1 Lokal
- o. Ruang alat pramuka : 1 Lokal

Penjelasan sebagai berikut :

a. Kantor, ruang kantor terdiri dari :

- 1) Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah lapangan utama (diapit oleh ruang TU dan ruang kelas)
- 2) Ruang guru, ruang guru terletak di samping ruang kelas. Di ruang guru terdapat 12 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti kipas angin. di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari plastik, kotak pensil terbuat dari kaleng bekas dan kreasi lainnya.⁶²

⁶²Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

- b. Ruang kelas, ruang kelas MTs Al-Qur'an Harsallakum cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan kursi dan meja, papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni whiteboard.
- c. Ruang perpustakaan, dengan adanya ruang perpustakaan ini di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki di ruangan ini sudah cukup memadai, perpustakaan ini juga sudah tertata dengan baik sebab buku-buku sudah tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing. Siswa-siswa juga dapat meminjam saat dalam proses belajar di waktu jam pelajaran yang bersangkutan. Jadi siswa-siswi tidak kesulitan lagi dalam hal membaca.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain:

- 1) Buku-buku pelajaran
- 2) Majalah, surat kabar dan media lainnya
- 3) Peraturan tata tertib
- 4) Buku peminjaman
- 5) Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
- 6) Lemari administrasi buku
- 7) Tempat meja membaca
- 8) Meja petugas dan kursi
- 9) Globe dan kerangka manusia

- d. Ruang alat olah raga, terdapat pula salah satu yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat yang berkaitan dengan olah raga yang disebut dengan ruang alat olah raga.⁶³
- e. Kamar kecil/WC guru, terdiri dari 2 bagian kamar kecil. Yang 1 berfungsi sebagai tempat untuk buang air kecil dan besar. Dan satunya lagi bisa berfungsi sebagai tempat duduk atau tempat mencuci piring. Namun, tidak bisa di gunakan untuk buang air kecil atau besar.
- f. Kamar kecil/WC siswa, terdiri dari 2 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Keadaan kamar kecil bagian siswa kurang baik, karena kamar kecil siswa ini tidak digunakan lagi karena sudah rusak dan belum diperbaiki.
- g. Kantin, terdiri dari 1 unit yang terdapat dibelakang gedung kelas IX, Kantin ini berukuran sekitar 4 m² yang menjual berbagai macam makanan ringan, bakso kuah, gorengan, minuman dan lain-lain.
- h. Masjid
- i. Tempat parkir 1 lokal yaitu untuk parkir kendaraan guru dan kendaraan siswa yang letaknya bersebelahan dengan ruang tunggu dan pos satpam.
- j. Lapangan olah raga, lapangan olah raga terdiri dari satu lapangan serbaguna yang dapat digunakan sekaligus baik untuk lapangan voly, lapangan baske, lapangan futsal dan lapangan badminton. Lapangan ini sering digunakan untuk kepentingan olah raga siswa, dan dalam keadaan cukup baik.

⁶³Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 10.17 WIB

11. Majelis Sekolah/ Dewan Sekolah/ Komite Sekolah

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di Sekolah. Tugas komite sekolah diantaranya:

- a. Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.⁶⁴
- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disekolah.

12. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Instansi Lain

- a. Hubungan dengan Kementrian Agama Kota Bengkulu

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan salah satu sekolah yang merupakan penyelenggara pendidikan bagi masyarakat dibawah bimbingan Kemenag Sehingga setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan perlu diketahui oleh Kemenag. Kegiatan-Kegiatan tersebut yaitu Akreditasi sekolah, pelaksanaan UN, Kurikulum, Pelaksanaan pekan ulangan dan kegiatan belajar mengajar.

- b. Hubungan dengan Yayasan

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan sekolah yang dirintis dan didirikan oleh Yayasan Riyadhus Shalihin, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah

⁶⁴Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 11.01 WIB

dibawah pengawasan yayasan Rhiyadus Shalihin baik kegiatan dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah.

c. Hubungan dengan Sekolah Lain

Hubungan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum dengan sekolah lain adalah untuk menciptakan hubungan kerja sama dalam bidang pendidikan tujuan supaya peserta didik pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum lulus maka mereka dapat diterima sekolah menengah atas terkait.

d. Hubungan dengan Pihak Orang Tua

Pendidikan tidak lepas dari peran guru dan orang tua sehingga pada hakekatnya sekolah selalu berhubungan dengan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah demi terlaksananya tujuan pendidikan Nasional. Hubungan ini tampak dari awal tahun pelajaran baru saat penyerahan peserta didik kepada sekolah, juga pada saat diadakan rapat yang diselenggarakan oleh sekolah, rapat komite, dan pada saat penerimaan rapot.

e. Hubungan dengan Pemerintah

Hubungan dengan Pemerintah ini terlihat pada saat peringatan hari besar nasional dsb.

13. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan

Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Sebagai berikut:

- a. Usaha peningkatan kelulusan yang dilakukan dari pihak sekolah antara lain:
 - 1) Menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten
 - 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti perpustakaan pengadaan buku-buku pelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Menyelenggarakan pemantapan bagi siswa pada saat persiapan ujian akhir.
- b. Usaha peningkatan lulusan yang dilakukan dari pihak guru, guru mata pelajaran adalah pelaksanaan dari pembelajaran di sekolah sehingga pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum mempunyai 12 tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pelajaran masing-masing, yang penuh perhatian, peduli dan berdedikasi tinggi.⁶⁵

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan SKI mengenai program madrasah Tsanawiyah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu

⁶⁵Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 27 Juli 2019, 11.01 WIB

peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi. Dalam menggali permasalahan ini, peneliti mewawancarai beberapa informan dengan pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ibu tentang prestasi belajar siswa?

SH mengemukakan:

Mengenai prestasi belajar siswa disini menurut saya dari tahun ketahun sudah banyak peningkatan. Dan anak rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.⁶⁶

Adapun yang diungkapkan oleh informan Z mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar siswa tergantung pada siswa itu sendiri, ada siswa itu yang cepat untuk menangkap pelajaran ada yang lemah. Yang namanya manusia pasti ada perbedaan ada yang pintar dan ada yang agak lemah dalam mengingat.⁶⁷

Hal senada, peneliti gali dari informan ID mengemukakan bahwa:

Berdasarkan program belajar mengajar mengenai hasil prestasi siswa dapat dikatakan siswa itu berprestasi apabila telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan, untuk mata pelajaran PAI khususnya dipesantren ada mata pelajaran umum dan ada mata pelajaran pondok. Untuk kriteria ketuntasan berbeda-beda, untuk umum KKM nya lebih rendah dari pelajaran agama.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Qur'an harsallakum sudah meningkat karena

⁶⁶Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 23 Juli 2019

⁶⁷Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

⁶⁸Wawancara dengan Informan ID pada tanggal, 24 Juli 2019

menggunakan kurikulum 2013 yang tentunya siswa dituntut aktif, inovatif, dan kreatif.⁶⁹

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran aktif merupakan belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, tetapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras. Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak, dan melakukan sesuatu dengan aktif.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan agar siswa belajar menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

2. Program apa yang diterapkan dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan mengemukakan bahwa:

⁶⁹Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum Pada Hari 23 Juli 2019

Program yang diterapkan di dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal di madrasah tsanawiyah alqur'an harsallakum yaitu program *remedial teaching*.⁷⁰

Berdasarkan observasi peneliti bahwa memang benar adanya program tersebut, karena dengan adanya program remedial teaching tersebut maka nilai siswa dapat terbantuan dengan menggunakan perbaikan-perbaikan yang ditentukan guru bidang studi masing-masing.

3. Bagaimana menurut ibu tentang pelaksanaan program dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan Z mengemukakan:

Penerapan metode remedial teaching itu bagus, jadi bagi yang belum tuntas dalam kriteria ketuntasan minimal maka mereka mengadakan remedial. Kalau masih ada waktu diadakan penjelasan ulang materi materi anak yang belum paham, tapi kalau waktu sudah singkat misalkan ujian semester biasanya mereka diberi tugas dulu disuruh menjawab soal ujian yang mereka tidak tuntas dengan jawaban yang benar kemudian mereka menghafal secara lisan.⁷¹

Hal senada, peneliti gali dari informan SH, mengemukakan bahwa:

Dengan adanya program itu, anak-anak yang tadinya tidak tuntas akan tuntas apabila bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Dalam artian ketika guru melaksanakan remedial. Anak itu ikut dan mengerjakan tugas atau tes yang akan diuji oleh guru.⁷²

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Informan Tanggal 23 Juli 2019.

⁷¹Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

⁷²Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 23 Juli 2019

Adapun pendapat yang peneliti gali dari informan MP, mengemukakan:

Sudah maksimal, kembali lagi ke anak tersebut. Mampu atau tidak anak yang belum memenuhi kriteria ketika di remedialkan. Terkadang ketika kami berikan remedial, masih ada juga yang belum memenuhi standar.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar adanya diterapkan program *remedial teaching*, dengan program tersebut, maka nilai siswa yang tadinya tidak mencapai standar ketuntasan akan tercapai dengan adanya pelaksanaan tersebut.

Salah satu bantuan yang dilaksanakan melalui *remedial teaching* yaitu bentuk pengajaran khusus yang bersifat memperbaiki proses belajar. Dan digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru memiliki pengetahuan tentang *remedial teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Untuk itu semua guru diharapkan memahami pengertian *remedial teaching*, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta telnik khusus untuk setiap bidang studi.

4. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MP, mengemukakan:

Biasanya kami menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan masih banyak lagi tergantung materi apa yang diajarkan. Tidak mungkin dalam pembelajaran fiqh hanya menggunakan metode ceramah.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 22 Juli 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Informan MP pada tanggal 22 Juli 2019

Hal senada dengan pendapat dari informan SH yang mengemukakan:

Macam-macam, ada metode ceramah, disesuaikan dengan sarana dan prasarana. Kita tidak boleh memaksakan sesuatu hal kalau misalnya sarana dan prasarana tidak memadai untuk digunakan. Dan harus disesuaikan juga dengan materi yang digunakan.⁷⁵

Adapun pendapat yang diungkapkan oleh informan Z bahwasanya:

Untuk metode biasanya saya melihat dari kemampuan siswa sebelumnya, untuk kelas 1 kita melihat dari nilai rapot sebelumnya atau nilai di ijazah, kalau mereka sudah kelas 2 melihat dari nilai sebelumnya. Apakah kemampuan mereka standar atau tinggi.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran mereka mengalami kesulitan dalam sarana dan prasarana. Untuk menerapkan metode lain, harus di topang oleh media dan yang lainnya.

Meskipun metode ceramah dan tanya jawab tu bagus, tapi harus ada meode-metode yang lain agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan.

5. Sejauh mana para guru dilibatkan dalam pelaksanaan program dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

Guru hampir semuanya dilibatkan terkait dengan pembelajaran tetapi untuk administrasi sekolah hanya guru yang bertugas saja. Apakah itu dari segi ulangannya, mengisi raportnya, remedialnya dan juga sangsi-sangsi bagi siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, memang benar adanya bahwa semua guru sangat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Tetapi jika administrasi hanya guru tertentu aja yang berperan disana.

Karena di dalam proses pembelajaran, guru harus lebih siap memberikan perbaikan-perbaikan yang nantinya akan diujikan kembali ke siswa.

6. Apa yang ibu lakukan dalam pelaksanaan program untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SH yang mengemukakan:

Ya banyak, kita kan harus mengajarkan anak dengan sepenuh hati, disesuaikan, misalnya oh anak ini tidak bisa kalau diajarkan untuk siswa secara umum. Nah kita harus mengajarkannya dalam pendekatan individual.⁷⁷

Adapun pendapat yang peneliti gali dari informan MP bahwasanya:

Jika ada anak yang belum tuntas dalam artian belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, maka kami selaku guru akan menerapkan program remedial. Karena dengan program tersebutlah nilai anak dapat terbantu meskipun tidak bisa maksimal setidaknya ada perbaikan yang dilakukan, meskipun nantinya nilai mereka hanya sebatas standar ketuntasan saja.⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁸Wawancara dengan Informan MP pada tanggal 22 Juli 2019

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh informan ID

bahwa:

Yang pertama tentunya kita menjelaskan tentang materi dulu, selain menjelaskan materi kita juga menuntut siswa dalam memahami materi, contohnya tadi penugasan peta konsep, anak itu akan bisa membuat peta konsep ketika anak telah memahami materi, jadi mau tidak mau ketika kita memberikan tugas, setidaknya siswa harus membaca dulu karena SKI itu kan sistemnya menghafal jadi mereka harus lebih banyak membaca kemudian setelah paham barulah mereka bisa membuat peta konsep.⁷⁹

7. Bagaimana sistem pengevaluasian dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan ID

bahwa:

Evaluasi menyangkut dengan penilaian. Untuk penilaian itu ada 3 macam yang pertama itu untuk penilaian secara lisan bisa langsung berupa tanya jawab saat proses pembelajaran. Kemudian yang kedua itu tes tertulis, bisa berupa penugasan atau ulangan harian mengerjakan tugas yang ada di buku panduan kemudian untuk nilai keterampilan kalau ummi mengambil produk seperti peta konsep.⁸⁰

Hal senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh informan Z

bahwa:

Untuk evaluasi biasanya ada bentuk lisan atau tulisan. Dalam bentuk lisan, siswa harus menghafalkan soal dan jawaban. Untuk tulisan secara umum kita beri soal dan mereka menulis. Untuk penugasan kita kasih waktu satu minggu dan

⁷⁹ Wawancara dengan Informan ID pada tanggal 23 Juli 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Informan ID pada tanggal 24 Juli 2019

untuk hafalan tidak bisa dalam 1x pertemuan karena alquran hadits banyak sekali ayat-ayat atau hadis yang wajib dihafal oleh siswa terkait dengan materi atau kurikulum yang ada. Kita kasih waktu 3 minggu untuk menyetorkan hafalan.⁸¹

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh informan SH bahwasanya:

Untuk anak yang belum tuntas dalam ulangan harian. Kita para guru seharusnya menilai anak bukan dari hasil akhirnya saja melainkan dalam proses pembelajaran. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan harus free tes. Nah dari situ kita bisa menilai, sejauh mana anak paham dan mengingat materi sebelum dan setelah proses pembelajaran. Setiap awal dan diakhir pembelajaran pasti saya evaluasi agar saya tau apakah mengalami kemajuan atau tidak saya dalam mengajar atau bahkan malah mengalami penurunan. Kalau anak nilainya rendah berarti bukan anaknya saja yang salah, tapi ada disisi gurunya juga yang salah. Berarti guru belum mencapai dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Jangan serta merta menyalahkan anak. Tetapi guru juga harus mengintrefeksi diri, kesalahan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar adanya ketika pengevaluasian guru menggunakan tes berupa lisan dan tertulis. Evaluasi bukan hanya diperuntukan untuk siswa saja, tetapi evaluasi akan menentukan berhasil atau tidak seorang guru dalam memberikan materi. Jika siswa masih banyak yang belum paham akan materi yang disampaikan, berarti dapat dikatakan bahwa guru gagal dalam memberikan materi ajar.

⁸¹Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

⁸²Wawancara dengan Informan SH pada tanggal 23 Juli 2019

8. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program yang telah diterapkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bidang studi Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Faktor pendukung pelaksanaan program ini yaitu potensi peserta didik, semangat belajar untuk berubah menjadi baik, SDM guru dan dukungan dari pihak sekolah demi terlaksananya program dan mencapai tujuan, adapun Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang mendukung, apabila materi pembelajaran yang terkadang harus menggunakan infokus, sangat sulit karena infokus di sekolah ini hanya satu dan itu hanya di ruang tertentu saja dapat menggunakannya. Karena di sekolah ini belum adanya aliran listrik yang disediakan untuk tiap-tiap ruangan. Untuk faktor pendukung, hampir semua mendukung program remedial tersebut.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar adanya di sekolah ini kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Misalkan ketika materi yang diajarkan perlu menggunakan video visual maka perlu adanya media yang mendukung seperti infokus. Jika media, metode, dan materi kurang memadai, maka proses pembelajaran akan kurang maksimal.

Untuk itu perlunya sarana dan prasarana agar tproses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tercapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

⁸³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Program yang diterapkan untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum adalah program *remedial teaching* yang bertujuan untuk membantu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, terbukti dapat mencapai tujuan. Program tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa, jika masih memiliki waktu luang maka diadakannya penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami siswa, tetapi jika waktu yang dimiliki sangat singkat maka siswa diberi tugas kemudian mereka harus menjawab soal yang diberikan guru dan selanjutnya dihafal untuk tes lisan.

Pengadaan *remedial teaching* di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum adalah sebuah tindakan untuk membantu dan menolong siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan (*remedy*) di madrasah tsanawiyah adalah kegiatan terprogram yang dimana dalam penyelenggaraannya tersusun secara sistematis.

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam bermacam-macam, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sayangnya dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, karena minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, jadi dalam menerapkan metode pembelajaran, metode yang dipakai hanya metode yang kira-kira praktis saja seperti metode ceramah dan Tanya jawab. Padahal siswa akan lebih dan mudah mengingat apabila mereka

melihat secara langsung materi yang diajarkan, daripada menggunakan metode ceramah saja siswa akan mudah bosan dan kegiatan pembelajaran akan monoton.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul “Program MTs Al-Qur’an Harsallakum Untuk Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu”, bahwa di madrasah ini menerapkan program *remedial teaching*. Dengan adanya program tersebut maka dapat membantu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga tidak ada peserta didik yang tinggal kelas, terbukti dapat mencapai tujuan.

Program tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa, jika masih memiliki waktu luang maka diadakannya penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami siswa, tetapi jika waktu yang dimiliki sangat singkat maka siswa diberi tugas kemudian mereka harus menjawab soal yang diberikan guru dan selanjutnya dihafal untuk tes lisan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul “Program Mts Al-Qur’an Harsallakum Untuk Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu”, maka akan

diberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Yaitu:

1. Kepala sekolah

Apabila kepala sekolah menginginkan peserta didik di madrasah tsanawiyah Al-Qur'an Harsallakum bisa mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah, hendaknya memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Seperti memaksimalkan program-program unggulan dan melengkapi sarana dan prasarana. Agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Waka kurikulum

Sebagai waka kurikulum maka tanggung jawab penuh adalah mengatur semua program yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Manajemen dan penataan yang baik juga merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan kegiatan atau program.

3. Tenaga pengajar

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kerja, guru sebagai pendidik dan pembimbing harus memiliki semangat kerja yang tinggi dan menetapkan atas keyakinan bahwa mengajar adalah ibadah bukan karena materi.
- b. Dalam kegiatan mengajar guru sebaiknya melakukan persiapan dan memberikan pengajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
- c. Para guru sebaiknya melakukan mentoring berupa bimbingan, Tanya jawab, dan memotivasi ketika para siswa mengikuti pembelajaran.

d. Guru harus memperhatikan waktu, sikap dan perilakunya karena guru menjadi *figure* atau contoh bagi siswa.

4. Peserta didik

Hendaklah peserta didik meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, agar tidak ada lagi siswa yang berada di bawah standar ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Asfiaanti. 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan. Perdana Publishing.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Burhan Bungin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Chalid Nurbuka dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Djam'an dan Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Halid Hanafi dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jakarta. Deepublish.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan K13*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Lisa Fitriyani, *Penerapan Nilai Stantar KKM Sebagai Bentuk Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Di Sman 2 Unggaran Tahun Ajaran 2015/2016*, <https://lib.unnes.ac.id/27667/1/3401412008.pdf>
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.
- Mida Latifatul Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta. Kata Pena.
- Muhammad Ali. 2005. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung. Sinar Baru Bandung.
- Mimin Haryati. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press.

- Mulyandri, *Urgensi Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn Model Padusunan Kota Pariaman*
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nur Sholihah. Implementasi Program *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Kota Malang, Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/4184/1/03110115.Pdf
- Nusa Putra.2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta.PT BumiAksara.
- Suharmisi Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya.2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.Kencana.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru PRES.
- Yanuar Ikbar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung. PT Refika Aditama